

EDUKASI PEMBUATAN SABUN MOONLIGHT DI DUSUN KUNCI DALAM UPAYA PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JERUK

Bambang Minto Basuki*, Ria Dwi Marsita

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: bambang.minto@unisma.ac.id

ABSTRAK

Dewi anom yang menjadi nama populer bagi desa dengan segudang wisatanya, dewi anom sendiri merupakan singkatan dari Desa Wisata Wringinanom. Desa yang terletak dikaki gunung bromo ini memiliki suhu yang sejuk dan karena nya bapak tumbuhan yang dapat tumbuh hanya di suhu dingin saja salah satu nya jeruk. Akan karena potensi sumber daya alam nya yang memiliki banyak perkebunan jeruk yang menyebabkan kan produksi hingga konsumtif akan jeruk melesat yang membuat limbah kulit jeruk menjadi meningkat. Sehingga mahasiswa kelompok 48 memiliki inovasi membuat sabun kulit jeruk yang di harapkan dapat menekan jumlah limbah kulit jeruk khususnya pada dudun kunci desa wringinanom.

Kata Kunci:

kulit jeruk; sabun cuci piring

PENDAHULUAN

Desa Wringinanom atau dikenal dengan Dewi Anom yang merupakan singkatan dari Desa Wisata Wringinanom. Desa Dewi Anom tertelak di Jalan Raya Kunci Wringinanom No 12, Simpar Utara, Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur. secara geografis desa ini berada di wilayah 850 Mdpl dengan kemiringan 26% yang memebuat desa ini memiliki udara yang sejuk. Luas desa Dewi Anom sendiri mencapai 817,75 Ha dengan suhu rata rata 140 C.

Desa ini berada di jalur wisata Bromo Tengger Semeru via Malang yang memiliki potensi wisata Edukasi dan Culture Adventure. Karena desa ini memiliki suhu yang sejuk sehingga para penduduk memanfaatkan lahan untuk bertani serta berkebun mulai dari jeruk. Pemanfaatan limbah kulit jeruk menjadi sabun cuci piring yang diinovasi oleh kelompok 48 mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang yang berlokasi di Dusun Kunci Desa Wringinanom. Inovasi pembuatan sabun cuci piring dengan kulit jeruk ini dilatar belakangi oleh banyak nya kebun jeruk di dusun kunci serta banyak wisata agro petik jeruk. Sehingga tingkat konsumsi akan buah jeruk juga ikut meningkat, oleh sebab itu dengan adanya inovasi yang berguna memanfaatkan sebagai salah satu bahan baku pada pembuatan sabun cuci piring dapat mengatasi peningkatan limbah kulit jeruk yang semakin meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan acara pembuatan sabun cuci piring ini mahasiswa KSM-T kelompok 48 Universitas Islam Malang mengundang audiensi Ibu-Ibu sekitar dusun kunci. Para audiensi di tujukan pada tokoh-tokoh penting pada dusun kunci dengan harapan informasi dapat menyebar dengan cepat. Pada saat Pelaksanaan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring mahasiswa KSM-T kelompok 48 mempraktekan serta menjelaskan bahan dan juga fungsi nya kepada ibu-ibu yang telah hadir kemudian mahasiswa juga memberikan kesempatan pada audiensi untuk mencoba langsung. Pada saat acara penyuluhan pembuatan sabun cuci piring dengan kulit jeruk ini para audiensi menyakan langsung terkait beberapa hal yang di rasa kurang mengerti. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring yakni (1) Alat (Baskom; Pengaduk; Wadah kecil; Sendok; Botol pump); (2) Bahan (Taxopon; Sodium sulfat; Foam Booster; EDTA; Garam; Bibit pewangi; Pewarna; Kulit jeruk).

Cara membuat: (1) Menimbang semua bahan sesuai dengan takaran; (2) Cuci kulit jeruk kemudian haluskan untuk diambil sarinya; (3) Larutkan EDTA dengan air secukupnya, kemudian sisihkan; (4) Masukkan taxapon dan sodium/natrium sulfat kedalam wadah yang telah disediakan kemudian aduk hingga rata; (5) Masukkan air sedikit demi sedikit kedalam wadah dengan tetap di aduk hingga merata; (6) Masukkan sari ekstrak kulit jeruk kedalam wadah dan aduk kembali hingga merata; (7) Masukkan esens/ pewarna secukupnya kedalam wadah kemudian diaduk sampai tercampur semuanya; (8) Masukkan EDTA yang sudah dilarutkan tadi dan aduk hingga merata keseluruhan; (9) Masukkan garam dan foam booster secara bergantian; (10) Diamkan selama 2 malam, Sabun siap digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara penyuluhan pembuatan sabun cuci piring dengan kulit jeruk ini dilaksanakan di tempat kediaman peserta putri KSM-T Universitas Malang lebih tepatnya pada kediaman rumah Bapak Mardi dan Ibu Ira. Acara ini berlangsung dengan lancar dan para audiensi mengikuti dengan antusias. Mahasiswa selaku pembicara mempraktekan pembuatan sabun cuci piring dengan seksama.



Gambar 1. Mahasiswa mempraktekan pembuatan sabun cuci piring

Audiensi penyuluhan pembuatan sabun cuci piring dari kulit jeruk ini ditujukan pada ibu-ibu disekitar dusun kunci yakni tempat penempatan mahasiswa KSM T Universitas Islam Malang. Para audiensi diantara nya meliputi tokoh-tokoh penting di dusun kunci yaitu istri bapak RT dan RW, istri kepala dusun serta tokoh agama disekitar dusun kunci. Ditujukan pada beberapa tokoh di dusun kunci karena di harapkan dari penyuluhn pembuatan sabun cuci piring oleh mahasiswa KSM T Universitas Islam Malang akan di sampaikan informasi nya pada warga lain melalui beberapa tokoh di masyarakat dusun kunci ini, sehingga informasi pembuatan sabun cuci piring dari kulit jeruk akan banyak diketahui oleh warga dusun kunci.



Gambar 2. Foto bersama para audiensi

Pemanfaatan limbah kulit jeruk ini memakai bahan kimia lain nya seperti Texapon, EDTA, Natrium Sulfat, NaCl, garam, Foam Booster, essens jeruk, dan pewarna jingga. Diantara bahan bahan tersebut memiliki fungsi nya masing-masing sebagai pembuatan sabun cuci piring. Texapon sebagai pengangkat kotoran, EDTA berguna untuk mengawetkan sabun, Natrium Sulfat memiliki fungsi sebagai mempercepat pengangkatan kotoran dan juga sebagai pengental adonan, garam untuk meningkatkan buih pada saat penggunaannya. atau pembunuh kuman, Foam Booster untuk membuat sabun menjadi berbusa, essens jeruk agar sabun tercium aroma jeruk lebih kuat, pewarna agar sabun menjadi menarik warna nya. Dalam pembuatan sabun dengan skala besar di gunakan takaran sebagai berikut Texapon $\frac{1}{2}$ Kg, Sodium sulfat 200 gram, Foam Booster 100 gram, EDTA 20 gram, garam 500 gram, essens jeruk 20 ml, pewarna jingga (secukupnya), Air sebanyak 5 liter dari takaran tersebut bisa menghasilkan sabun sebanyak 6-9 liter. Setelah proses pembuatan sabun selesai diamkan selama dua malam dan sabun cuci piring bisa dipakai.

KESIMPULAN

Penyuluhan pembuatan sabun kulit jeruk oleh mahasiswa kelompok 48 KSM- T Universitas Islam Malang berlangsung dengan lancar. Acara penyuluhan ini sebagai salah satu pemenuhan tugas selama kegiatan KSM-T berlangsung. Mahasiswa KSM-T unisma memiliki inovasi ini karena melihat dari potensi desa

Wringinanom akan banyak nya perkebunan jeruk serta banyak nya konsumtif jeruk yang membuat sampah kulit jeruk melimpah. Karena hal ini kami meng upayakan agar terciptanya suatu produk baru yang dapat memanfaatkan kulit jeruk agar menjadi suatu produk yang bermanfaat. Inovasi pembuatan sabun cuci piring ini di harapkan dapat menghemat pengeluaran para ibu rumah tangga disekitar dusun kunci, dan dapat menciptakan UMKM baru yang berfokus pada pembuatan sabun cuci piring, serta dapat mengurangi sampah kulit jeruk pada desa Wringinanom khusus nya pada dusun kunci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Syakur Novianto, Y. M. (2023). Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 6-9.
- Brown, C. R. (2017). "Waste to Wealth: Orange Peel as a Valuable Resource in Soap Making." *Environmental Science and Technology*, 49(11), 6431-6437.
- Ester Dorina Leatemia, N. R. (2023). Pelatihan Studi Kelayakan Usaha Agribisnis Untuk Meningkatkan Keuntungan Petani. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 72-78.
- Gupta, S., & Sharma, S. (2018). "Green Synthesis of Orange Peel-Based Soap: A Step towards Waste Utilization." *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 25(6), 550-560.
- Handayani, S., Hidayati, N., & Aprilianti, R. (2019). Formulasi sabun mandi cair ekstrak kulit jeruk manis varietas siam (*Citrus sinensis* L.) dengan variasi konsentrasi surfaktan sodium lauril sulfat. *Cerata: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1(1), 1-8.
- Jones, D. P., & Patel, S. (2019). "A Comprehensive Study on the Utilization of Orange Peel Extracts in Soap Manufacturing." *Journal of Green Chemistry*, 16(4), 251-265.
- Lie, D., & Alzura, F.A. (2020). Sitrus: inovasi sabun kertas berbasis limbah kulit jeruk di tengah pandemi COVID-19. *BIMFI: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2(2), 1-4.
- Rahman, M. A., et al. (2020). "Valorization of Citrus Waste: A Promising Approach for Sustainable Soap Production." *Waste Management*, 74, 29-41.
- Smith, A. (2018). "Utilizing Orange Peel Waste for Sustainable Soap Production." *Journal of Sustainable Chemistry*, 5(2), 87-94.
- Yustinah, Y., & Fanandara, D. (2017). Ekstraksi minyak atsiri dari kulit jeruk sebagai bahan tambahan pada pembuatan sabun. *Konversi: Jurnal Teknik Kimia*, 6(2), 1-5.